



Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Inklusi Pasar Modal

Geetha Wulandari Safitri¹, Akbarudin², Fransiska Juwita Waruwu³, Rudi Sanjaya⁴
¹²³⁴ Universitas Pamulang, Indonesia

Jl. Surya Kencana No. 1, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

E-mail korespondensi: geethaws12@gmail.com, akbarfariel02@gmail.com, fransiskajuwita048@gmail.com,
dosen02253@unpam.ac.id

Abstract. *The capital market plays a significant role in spurring a country's economic growth, but capital market inclusion in Indonesia is still relatively low. This article discusses community empowerment efforts to improve capital market inclusion through financial literacy education, utilization of digital technology, and increased access to capital market products and services. It highlights the importance of early financial education, as well as the role of university students in providing training to communities, especially in remote areas. In addition, collaboration between the government, financial institutions, and financial technology (fintech) is needed to expand the reach of capital markets and increase public participation in safer and more sustainable investments.*

Keywords: *Capital market inclusion, financial literacy, fintech, community empowerment, digitalization, investment.*

Abstrak. Pasar modal berperan signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun inklusi pasar modal di Indonesia masih tergolong rendah. Artikel ini membahas upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan inklusi pasar modal melalui edukasi literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, dan peningkatan akses ke produk serta layanan pasar modal. Studi literatur ini menyoroti pentingnya pendidikan finansial sejak dini, serta peran mahasiswa dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat, terutama di daerah terpencil. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan teknologi finansial (fintech) diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar modal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi yang lebih aman dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inklusi pasar modal, literasi keuangan, fintech, pemberdayaan masyarakat, digitalisasi, investasi.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, terutama dengan memobilisasi modal masyarakat untuk investasi di berbagai sektor produktif (Dian Puspitasari dkk., 2023). Namun cakupan pasar modal di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara tetangga di kawasan ASEAN. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor di pasar modal akan meningkat pada tahun 2023, namun masih didominasi oleh masyarakat kelas menengah atas, sedangkan masyarakat luas, terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah, belum sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan investasi di pasar modal. Ketidaktahuan, kurangnya pengetahuan keuangan, dan terbatasnya akses informasi tentang pasar modal menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat di pasar modal (Malkan et al., 2021).

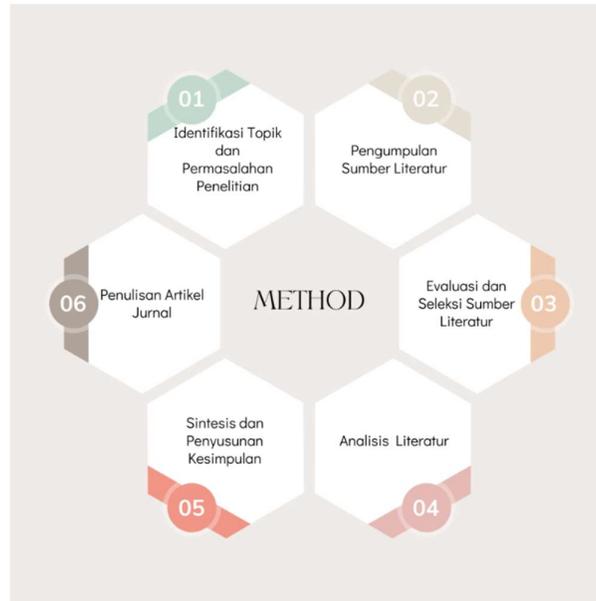
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya pemberdayaan masyarakat harus ditingkatkan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan investasi serta memfasilitasi akses terhadap produk-produk pasar modal. Pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal, namun juga membangun masyarakat yang lebih melek finansial sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, kami merumuskan beberapa faktor yang akan menjadi fokus pembahasan dalam artikel ini, yaitu: 1) Pendekatan apa yang harus dilakukan dalam memberikan pendidikan literasi keuangan dan pasar modal? Salah satu permasalahan utama yang terkait dengan rendahnya partisipasi di pasar modal adalah rendahnya literasi keuangan masyarakat. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan dan pengetahuan tentang pasar modal.

Saat ini pasar modal mulai familiar terutama dikalangan generasi muda. Bagaimana bisa sebaliknya? Peran teknologi dan digitalisasi yang pesat membuat penyebaran informasi keuangan mulai dikenal secara luas. Selain itu, platform online seperti YouTube dan TikTok dapat menjadi cara untuk mengumpulkan informasi tentang pasar modal (Narulita & Zainal, 2022). Namun, banyak masyarakat yang belum memahami secara jelas manfaat dan risiko berinvestasi di pasar modal, sehingga mereka lebih memilih instrumen keuangan tradisional seperti tabungan bank. Melalui upaya edukasi yang lebih intensif, termasuk pemanfaatan teknologi digital, kami berharap masyarakat dapat lebih memahami pentingnya diversifikasi investasi dan cara berinvestasi di pasar modal dengan aman dan efektif; 2) Bagaimana solusi terhadap terbatasnya akses terhadap produk dan jasa pasar modal? Permasalahan kedua yang menjadi hambatan integrasi pasar keuangan adalah terbatasnya akses terhadap produk dan layanan pasar keuangan, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil. Meskipun perkembangan teknologi keuangan (fintech) telah membuka banyak peluang akses baru, masih banyak masyarakat yang kesulitan memahami dan menggunakan layanan tersebut, namun informasi dan fungsi tersebut belum tersedia secara luas kepada masyarakat. Oleh karena itu, kerjasama antar institusi terkait dan peran mahasiswa sangat diperlukan untuk menghasilkan solusi atas permasalahan yang muncul.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan untuk menganalisis, mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan serta sesuai dengan topik penelitian ini. Metode ini melibatkan analisis kritis terhadap literatur yang sudah ada, baik berupa buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dokumen, maupun jurnal

ilmiah. Adapun tujuan peneliti menggunakan metode studi literatur adalah untuk lebih memahami, mengidentifikasi, serta merumuskan konsep-konsep, teori, maupun temuan yang sudah ditemukan (Ridwan et al., 2021). Adapun tahapan dalam metode studi literatur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar.1

1. Identifikasi Topik dan Permasalahan Penelitian

Langkah pertama adalah kami menentukan topik yang akan diteliti serta permasalahan atau pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui analisis literatur.

2. Pengumpulan Literatur

Peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian yakni mengenai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan inklusi pasar modal, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Sumber literatur ini kami peroleh melalui Publish or Perish, dan Google Scholar.

3. Evaluasi dan Seleksi Literatur

Setelah mengumpulkan literatur, langkah selanjutnya yakni peneliti mengevaluasi setiap sumber untuk menilai relevansi, kualitas, dan validitasnya. Peneliti juga memilih literatur yang sesuai dengan topik penelitian dan yang memberikan informasi paling relevan terkait topik yang kami bahas.

4. Analisis Literatur

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap literatur yang telah kami pilih. Analisis ini berupa identifikasi tema, tren, konsep, teori, dan kesenjangan yang ada dalam literatur. Selain itu, peneliti juga membandingkan temuan yang ditemukan untuk melihat apakah ada konsistensi atau perbedaan antara studi yang ada.

5. Sintesis dan Penyusunan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis, peneliti menyintesis hasilnya untuk merumuskan kesimpulan. Sintesis ini berupa integrasi berbagai temuan dari studi yang berbeda, identifikasi pola-pola umum, serta penjelasan tentang bagaimana temuan ini menjawab permasalahan penelitian.

6. Penulisan Laporan Penelitian

Tahap akhir adalah penulisan artikel ilmiah yang mencakup latar belakang, metode, hasil analisis, serta kesimpulan dari studi literatur. Kami juga menyarankan arah penelitian selanjutnya berdasarkan kesenjangan dan temuan yang belum terjawab dalam literatur.

3. KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi adalah istilah yang mengacu pada kemampuan berbahasa yang dimiliki setiap individu untuk berkomunikasi. Kemampuan-kemampuan tersebut yakni membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis, dengan berbagai pola sesuai tujuan yang ingin dicapai. Literasi juga mencakup kemampuan dan kualitas dalam memahami huruf atau aksara, yang memungkinkan seseorang untuk dapat membaca, menulis, mengenali, serta memahami gagasan atau ide. Keuangan sendiri merujuk pada pembelajaran mengenai bagaimana individu, kelompok, bisnis, atau organisasi dalam mengelola, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki seiring berjalannya waktu. Disamping itu, kemampuan tersebut juga mencakup bagaimana individu atau kelompok dapat menganalisa, menghitung, dan memprediksi risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan berbisnis. Keuangan juga dapat didefinisikan sebagai cara mempelajari bagaimana proses pengelolaan bisnis oleh individu atau kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok, menggunakan dan mengoptimalkan sumber daya keuangan, serta memperhitungkan risiko dalam menjalankan bisnis (Choerudin et al., 2023).

Keuangan tidak hanya berfokus pada bagaimana seseorang memperoleh uang, tetapi juga bagaimana uang tersebut diatur dan digunakan dengan bijak untuk mencapai tujuan finansial tertentu (Rudiwanto, 2018). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan individu atau organisasi untuk menjaga kestabilan finansial dan memaksimalkan potensi keuntungan dari aset yang dimiliki. Dalam dunia bisnis, risiko adalah hal yang tak terelakkan, baik dalam skala kecil maupun besar. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko ini, seperti fluktuasi pasar atau perubahan kebijakan ekonomi, sangat penting agar bisnis dapat terus bertahan dan berkembang. Proses ini memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kestabilan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan demikian, keuangan dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana individu atau kelompok mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas finansial, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta memperhitungkan risiko yang ada. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan bisnis untuk tetap kompetitif, sementara individu dapat mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial.

Pasar Modal

Pasar modal adalah salah satu komponen penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (perusahaan atau pemerintah) dengan pihak yang memiliki dana lebih (investor) untuk keperluan investasi jangka panjang. Di pasar modal, berbagai instrumen keuangan diperjualbelikan, termasuk saham, obligasi, reksa dana, dan surat berharga lainnya. Perusahaan yang ingin memperluas bisnisnya atau pemerintah yang membutuhkan pembiayaan untuk proyek infrastruktur dapat memanfaatkan pasar modal untuk menghimpun dana melalui penerbitan saham atau obligasi (Tandelilin, 2018).

Pasar modal mencakup dua jenis utama: pasar primer dan pasar sekunder. Di pasar perdana, perusahaan atau pemerintah menerbitkan instrumen keuangan baru dan menjualnya kepada investor untuk pertama kalinya. Uang yang diperoleh dari penjualan ini digunakan untuk mendanai berbagai proyek atau ekspansi bisnis. Sedangkan di pasar sekunder, instrumen keuangan yang diterbitkan sebelumnya diperdagangkan antar investor. Di sini, investor dapat membeli atau menjual saham dan obligasi yang sebelumnya dimilikinya. Keberadaan pasar modal membawa manfaat yang besar bagi perekonomian. Bagi dunia usaha, pasar modal merupakan sumber pendanaan yang lebih efektif dibandingkan pinjaman bank karena biaya

modalnya lebih rendah. Bagi investor, pasar modal memberikan peluang untuk berinvestasi pada berbagai instrumen yang menghasilkan keuntungan berupa dividen (untuk saham) atau bunga (untuk obligasi), serta peluang untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga aset.

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat utama untuk perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal Indonesia diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan bahwa transaksi yang berlangsung berjalan secara transparan dan adil (Naila Putri Inayah et al., 2024).

4. PEMBAHASAN

Edukasi Literasi Keuangan dan Pasar Modal

Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial, dapat digunakan untuk memperluas penyebaran informasi tentang literasi keuangan. Saat ini trend bermedia sosial menggunakan TikTok, Instagram, maupun YouTube juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi mengenai investasi maupun pasar modal secara general. Namun tentunya, konten-konten edukatif ini harus disajikan secara menarik dengan isi konten yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, terutama generasi muda yang merupakan pengguna aktif media sosial, agar hal tersebut tidak hanya menarik muda mudi saja, tapi juga masyarakat luas yang baru terjun kedalam pasar modal.

Selain melalui media sosial, peneliti juga menemukan bahwa saat ini diperlukan adanya pelatihan secara langsung atau tatap muka mengenai investasi dalam pasar modal. Ini Lembaga-lembaga yang bersangkutan dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk mengadakan program-program pelatihan di berbagai daerah. Pelatihan ini diharapkan akan memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang bagaimana cara berinvestasi yang aman dan menguntungkan. Selain itu, perlu adanya program literasi keuangan di jenjang pendidikan formal. Literasi keuangan harus dimulai sejak dini. Dengan memasukkan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi, generasi muda akan lebih siap dalam menghadapi dunia keuangan di masa depan. Mereka akan memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang, pentingnya investasi, dan bagaimana menghadapi risiko finansial (Aditama & Nurkhin, 2020).

Mahasiswa berperan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengetahuan keuangan dan tren pasar keuangan. Mahasiswa dapat berpartisipasi langsung dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat khususnya di daerah yang akses informasi pasar keuangan masih terbatas, serta di dunia digital memberikan akses langsung dan tidak terbatas kepada pembuat konten di bidang keuangan digital. Selain itu,

mahasiswa juga tidak bisa lepas dari peran agen perubahan yang mampu mentransformasi keuangan konvensional menjadi pemanfaatan digital masa kini menjadi sesuatu yang kekinian dan tidak terkikis oleh zaman, serta pentingnya literasi keuangan di kalangan generasi muda. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi literasi keuangan dan pasar modal merupakan langkah solutif dalam meningkatkan trend pasar modal di Indonesia (Adiputra & Rohmah, 2021). Dengan literasi dan pelatihan yang efektif, masyarakat akan lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya, melek akan pengetahuan keuangan digital, dan lebih berani untuk berinvestasi di pasar modal. Sementara itu, keterbatasan akses terhadap layanan dan produk pasar modal tetap perlu diperhatikan melalui pengembangan infrastruktur teknologi, peningkatan sosialisasi dan edukasi, serta kolaborasi antara pemerintah, maupun lembaga keuangan. Peran mahasiswa juga sangat penting dalam memperluas jangkauan edukasi keuangan dan pasar modal ke seluruh lapisan Masyarakat. Karna sejatinya mahasiswa dan generasi muda lah pegemang perubahan terbesar dalam seluruh lapisan sektor suatu bangsa (Aryan Danil Mirzan, 2019).

Solusi Keterbatasan Akses Terhadap Layanan dan Produk Pasar Modal

Selain rendahnya literasi keuangan, masalah lain yang menghambat inklusi pasar modal di Indonesia adalah keterbatasan akses terhadap produk dan layanan pasar modal, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil (Phuanerys et al., 2021). Meskipun perkembangan teknologi finansial (fintech) telah membuka akses baru bagi sebagian masyarakat, masih banyak yang kesulitan dalam memahami dan menggunakan layanan tersebut.

Masalah keterbatasan akses ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya infrastruktur teknologi yang belum merata, keterbatasan jaringan internet di daerah terpencil, serta kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai produk dan layanan pasar modal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kolaborasi antara lembaga terkait seperti OJK, BEI, fintech, serta peran aktif mahasiswa dan institusi pendidikan dalam memberikan solusi atas keterbatasan akses ini (Kamal & Apriani, 2022)

Untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat di daerah terpencil, dapat mengakses layanan pasar modal, maka pembangunan infrastruktur teknologi seperti internet yang stabil harus diutamakan. Pemerintah melalui kerja sama dengan perusahaan telekomunikasi dapat memperluas jangkauan Internet hingga ke wilayah-wilayah yang aksesnya masih terbatas. Selain pembangunan infrastruktur, pendidikan dan kesadaran juga perlu ditingkatkan di daerah-daerah yang belum mengenal produk pasar modal. Program

pendidikan ini dapat melibatkan siswa dalam program pengabdian masyarakat di mana mereka memberikan pelatihan dan bimbingan langsung kepada masyarakat lokal mengenai investasi di pasar modal dan penggunaan platform fintech. Aplikasi fintech yang ada saat ini perlu lebih dioptimalkan agar masyarakat yang awam dengan teknologi ini dapat dengan mudah menggunakannya. Penyedia layanan Fintech harus mengembangkan platform yang intuitif dan sederhana sehingga masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang berusia lanjut atau tidak berpendidikan tinggi, dapat dengan mudah memahami cara menggunakan layanan tersebut.

5. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital adalah langkah penting untuk meningkatkan inklusi pasar modal di Indonesia. Edukasi yang lebih intensif, baik melalui media sosial maupun pelatihan langsung, dapat memperluas pemahaman masyarakat tentang investasi dan risiko keuangan. Di samping itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan mahasiswa berperan penting dalam mengatasi keterbatasan akses terhadap produk dan layanan pasar modal. Pembangunan infrastruktur digital dan program literasi finansial diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi yang lebih berkelanjutan, terutama di kalangan ekonomi menengah ke bawah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, A. K., & Rohmah, K. L. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan Pasar Modal Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Gading. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.25.465>
- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). PENGARUH PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL DENGAN PENGETAHUAN INVESTASI DAN MANFAAT INVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Aryan Danil Mirzan. (2019). Milenial Cerdas Finansial. In *CV. Jejak Anggota IKAPI* (Issue Jawa Barat).
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, P. V. S. (2023). *LITERASI KEUANGAN* (D. Purnama Sari, Ed.; 1st ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

- Dian Puspitasari, Fitria Ayu Ningtyas, Lilik Fitria Fatmawati, & Agus Eko Sujianto. (2023). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2). <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.858>
- Kamal, M. F., & Apriani, R. (2022). Pengaruh perkembangan teknologi di era digital terhadap investasi dan pasar modal. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(1).
- Malkan, Indra Kurniawan, Nurdin, & Noval. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG PASAR MODAL SYARIAH TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.39.57-78>
- Naila Putri Inayah, Muhammad Haidar Affan, Camelia Oktariani Setiawan, & Sihotang Martin Christian. (2024). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3416>
- Narulita, S., & Zainal, Y. (2022). Peran Financial Technology System Di Perbankan Indonesia Di Era Pandemi Covid 19. *Journal of Social Science Education*, 3(2).
- Phuanerys, E. C., Nixon, G., & Natahsya, E. (2021). Ekspolrasi Literasi Pasar Modal di Kalangan Perempuan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(2). <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i2.55>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1). <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rudiwanto, A. (2018). Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi. *Jurnal Moneter*, 5(1).
- Tandelilin, E. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Investasi. In *Google Cendekia* (Vol. 2, Issue 1).